

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Literasi Matematika siswa dalam menyelesaikan soal hots

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan mengenai data jenis – jenis kemampuan literasi siswa dalam menyelesaikan soal hots materi sistem persamaan linier dua variabel, sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah.

Pada kemampuan ini kelima subjek sudah mampu merumuskan masalah kecuali S6 belum mampu merumuskan masalah. Literasi matematika mengacu pada kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika. Adapun proses dalam merumuskan situasi secara matematis salah satunya meliputi menggunakan simbol, variabel yang sesuai dan pada proses menggunakan konsep, fakta, prosedur dan alasan salah satunya meliputi menggunakan alat matematika termasuk teknologi untuk membantu menyelesaikan solusi yang tepat.⁶⁷

Pada indikator ini merumuskan kalimat matematika dengan permisalan variabel x dan y . S1 dan S5 mampu merumuskan kalimat matematika dengan variabel “ x ” dan “ y ” meskipun kurang tepat, S2, S3, dan S4 mampu merumuskan kalimat matematika dengan variabel “ x ” dan “ y ” dengan benar. Sedangkan S6 belum mampu merumuskan kalimat matematika dengan variabel “ x ” dan “ y ” karena dalam permisalan x dan y masih terjadi kesalahan. Merumuskan masalah merupakan kemampuan literasi yang dasar untuk siswa agar mampu memahami soal yang diberikan dengan merumuskan masalah nyata maka informasi yang ada disoal akan didapatkan sehingga memudahkan dalam mengerjakan soal.⁶⁸

2. Menggunakan solusi matematika

Pada kemampuan ini siswa yang dapat menggunakan solusi matematika yaitu S1 dan S6 mampu membuat model matematika persamaan linear dua variabel dari masalah yang diberikan, mampu menentukan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode gabungan (eliminasi - substitusi) dan mampu mengetahui apa yang diketahui dan apa yang ditanya. S2, S4 dan

⁶⁷ OECD, *PISA 2018 Assessment and Analytical ...*, hal. 78-80

⁶⁸ Roynaldi Saputra, *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Tipe Pisa 2015*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal 11

S5 mampu membuat model matematika persamaan linear dua variabel dari masalah yang diberikan tetapi siswa tidak menyertakan pemisalan, mampu menentukan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode gabungan (eliminasi - substitusi), tetapi subjek masih ragu dalam menggunakan angka ribuan dan mampu mengetahui apa yang diketahui dan apa yang ditanya. S3 mampu membuat model matematika persamaan linear dua variabel dari masalah yang diberikan, mampu menentukan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode gabungan (eliminasi - substitusi) tetapi setelah menemukan hasilnya tidak menjawab apa yang ditanyakan, dan mampu mengetahui apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Siswa sudah dapat menuliskan rumus yang akan dipakai dalam mengerjakan soal yang diberikan, kemudian siswa juga sudah mampu menuliskan model matematikanya, dibuktikan dengan semua subjek pada lembar pekerjaannya sudah mampu menggunakan rumus yang benar dalam mengerjakan soal dan pada hasil wawancara siswa juga sudah dapat menyebutkan metode yang digunakan. Siswa dapat memperoleh informasi dari soal yang diberikan dan sudah dapat menuliskan model matematikanya.⁶⁹

3. Menafsirkan solusi matematika

Pada kemampuan ini siswa dapat menafsirkan dengan konteks permasalahan yang diberikan yaitu S1 dan S6 mampu menafsirkan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan substitusi, sehingga menghasilkan jawaban yang benar. S2 mampu menafsirkan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan substitusi, tetapi siswa tidak menuliskan ribuan pada akhir jawabannya. dan S3, S4 dan S5 belum mampu menafsirkan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel, hanya saja subjek menulis persamaannya saja. Dalam penelitian ini mengingatkan kembali kepada siswa tentang rumus-rumus atau materi yang telah dipelajari sebelumnya maka pada saat mengerjakan siswa menalar soal yang ada kemudian menuliskan rumus yang akan digunakan. Bahwa dengan mengerjakan soal tipe Hots logika dan penalaran siswa akan berfungsi kemudian jika siswa terbiasa dengan mengerjakan soal tipe hots maka logika dan menalar siswa akan meningkat.⁷⁰

⁶⁹ Ibid hal 12

⁷⁰ Ibid hal 13

4. Mengevaluasi masalah

Pada kemampuan ini siswa belum dapat mengevaluasi solusi dari solusi yang sudah di tafsirkan, siswa belum mampu melakukan pengecekan kembali. Terlihat bahwa S1 dan S3 belum mampu mengevaluasi masalah dari sistem persamaan linear dua variabel sehingga pada kesimpulan jawabannya terbalik, S2 belum mampu mengevaluasi masalah dari sistem persamaan linear dua variabel langsung saja menyimpulkan dan jawaban nya benar, S4 belum mampu mengevaluasi masalah dari sistem persamaan linear dua variabel bahkan langkah pengerjaannya sampai eliminasi belum mampu meneruskan sampai kesimpulan, S5 belum mampu mengevaluasi masalah dari sistem persamaan linear dua variabel dengan langkah- langkah yang benar tetapi hanya menemukan hasil nilai y saja dan kesimpulan nilainya terbalik dan S6 belum mampu mengevaluasi masalah dari sistem persamaan linear dua variabel, langkah pengerjaannya benar tetapi kurang teliti dalam mensubstitusikan sehingga yang terjawab nilai x semua. Siswa sudah dapat mengerjakan soal dengan langkah-langkah pengerjaannya, akan tetapi siswa belum mampu mengevaluasi solusi dari soal yang sudah di kerjakan. Hasil pekerjaan siswa juga di pengaruhi oleh merumuskan masalah nyata dan menggunakan matematika pada pengerjaan soal hots akan tetapi pada tahap ini siswa belum mampu mengevaluasi solusi atau menyimpulkan dari apa yang telah dikerjakan.⁷¹

Siswa menyakini bahwa solusi menyelesaikan masalah yang didapatkan sudah benar dan memberikan kesimpulan dari akhir pengerjaannya tidak memeriksa kembali, sehingga siswa terjadi kesalahan dalam menyimpulkan pengerjaannya. Siswa memberikan penyelesaian lain dengan pola yang berbeda dan sebagian besar memberikan kesimpulan pada akhir penyelesaiannya.⁷²

⁷¹ Ibid hal 14

⁷² Muhammad Ilham Nafian, dkk, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, STKIP PGRI Tulungagung 2019, hal 114